BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Kegiatan Selama PKL

Dalam pelaksanaan peraktek kerja lapangan aktivitas yang dilakukan selama PKL di Surat Kabar Umum Global Media News dari tanggal 29 juli 2013 sampai dengan 29 agustus 2013 mahasiswa dituntut agar aktif dan memahami segala aktifitas rutin. Dalam aktifitas ini terbagi dalam dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering dilakukan selama PKL di Global Media News, sedangkan kegiatan insidentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan selama PKL di Global Media News.

Beberapa kegiatan rutin dan kegiatan insidential yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan di Surat Kabar Umum Global Media News sebagai berikut :

Tabel 2.1

Aktifitas selama PKL

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	Senin, 29 Juli 2013	• Pengenalan dan pembagian JobDesk sebagai tempat Liputan		✓
2	Selasa, 30 Juli 2013	• Rapat proyeksi • Menerima pengarahan dari Koordinator Liputan dan wartawan senior.	✓	✓
3	Rabu, 31 Juli 2013	• Rapat Proyeksi • Meliput proyek percontohan pengolahan sampah • Menulis Berita Hasil Liputan	✓ ✓	✓
4	Kamis, 1 Agustus 2013	• Rapat Proyeksi • Meliput Artis Musik	✓	✓

		Independent • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	
5	Jumat, 2 Agustus 2013	• Rapat Proyeksi	✓	
6	Senin, 5 Agustus 2013	• Wawancara KAPOLRI Cimahi • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
7	Selasa ,6 Agustus 2013	• Meliput warga Persiapan Idul Fitri. • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
8	Senin ,12 Agustus 2013	• Rapat Proyeksi. • warga menggugat wali kota & ketua DPRD Bandung Perihal Jalan Rusak • Menulis Berita Hasil Liputan	✓ ✓	✓

9	Selasa,13 Agustus 2013	• Wawancara Kompolnas Minta Polri Tegas Terhadap Pengguna Jilbab Polwan • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
10	Rabu ,14 Agustus 2013	• Meliput kenaikan harga Bahan makanan pokok • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
11	Kamis,15 Agustus 2013	• Meliput Kegiatan Warga Gotong Royong Cimahi • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
12	Jumat,16 Agustus 2013	• Rapat Proyeksi • Meliput Kegiatan 17 Agustus di Baros • Menulis Berita Hasil Liputan	✓ ✓	✓

13	Senin,19 Agustus 2013	• Meliput Pertemuan Pejabat di Gedung Sate • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
14	Selasa,20 Agustus 2013	• Wawancara Pemkot Cimahi • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
15	Rabu,21 Agustus 2013	• Meliput Layanan Iklan • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
16	Kamis,22 Agustus 2013	• Meliput acara kegiatan Walikota Bandung. • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
17	Jumat, 23 Agustus 2013	• Rapat Proyeksi • Meliput Kemacetan di Cimahi • Menulis Berita Hasil Liputan	✓ ✓	✓

18	Senin,26 Agustus 2013	• Wawancara Kegiatan MAHITALA Unpar • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
19	Selasa,27 Agustus 2013	• Wawancara Pelatih Persib • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
20	Rabu, 28 Agustus 2013	• Meliputan Kegiatan Penanaman Pohon di Cimahi • Menulis Berita Hasil Liputan	✓	✓
21	Kamis,29 Agustus 2013	• Rapat Proyeksi	✓	

Sumber: Agenda Penulis selama PKL (Praktek Kerja Lapangan)

2.2 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Disini penulis akan mendeskripsikan kegiatan selama PKL yang terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan insidental, sebagaimana yang terdapat dalam Tabel 2.1 adalah sebagai berikut :

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Secara Rutin

Adapun kegiatan praktek kerja lapangan secara rutin adalah sebelum melaksanakan apa yang akan di kerjakan penulis selalu mengikuti ketentuan yang akan di berikan oleh kepala divisi redaksi seperti ikut serta dalam rapat proyeksi di Global Media News yang dipimpin langsung oleh Kepala divisi redaksi. Dalam kegiatan rapat proyeksi ini memfokuskan berita apa yang akan di muat atau diterbitkan di Global Media News setiap 2 minggu sekalinya.

Dalam rapat ini redaksi menentukan reporter meliput berita kedaerah-daerah yang sudah menjadi tanggung jawab masing-masing reporter. Misalnya reporter yang mencari berita ke Gedung Sate diberi tanggung jawab menulis Kegiatan acara di Gedung Sate tersebut, atau yang bertugas di kantor walikota di beri tugas mewawancarai sekertariat daerah. Dan pula reporter juga memberi masukan informasi yang dibutuhkan untuk meliput.

Penulis ditempatkan pada divisi peliputan oleh koordinator Praktek Kerja Lapangan Global Media News. Kemudian Tugas lebih dispesifikasikan pada berita harian umum dan khusus untuk diterbitkan langsung pada 2minggu yang akan datang. Artinya, penulis harus setiap hari meliput berita dan memasukkan berita kepada redaksi. Untuk bisa bekerja sesuai dengan apa yang diperintahkan kepala redaksi dan bekerja sesuai dengan aturan atau prosedur yang diberikan oleh Global Media News, penulis diberi arahan oleh koordinator.

Sesuai dengan kebijakan Global Media News sebelum melakukan tugas selalu melakukan rapat proyeksi dan penulis wajib menghadiri rapat proyeksi ini mulai pukul 08.00 WIB. Dan rapat ini dipimpin langsung oleh redaktur pelaksana. Pada rapat ini setiap jobdesknya masing-masing reporter memberi masukan atau saran yang memang perlu untuk dituangkan dan hal apapun yang akan diliput hari ini. Begitu juga pemimpin rapat memberi informasi-informasi untuk peliputan hari ini. Pada hari pertama rapat Selasa, 30 Juli 2013 penulis di tugaskan untuk Meliput wilayah Kota Cimahi khususnya baros dengan pembimbing Kepala Biro Cimahi baros Global Media News Asep Cepi . Pada hari pertama penulis hanya mengikuti dan menagmati pembimbing untuk meliput berita dan memahami apa yang harus dituangkan dalam penulisan berita nanti.

Penulis sudah harus meliput dan menulis berita sendiri atau secara secara independent. Dengan ini penulis masih tetap di tugaskan pada daerah Kota Cimahi. Untuk mendapatkan berita atau isu penulis tetap berhadapan langsung dan berhubungan langsung dengan pembimbing lapangan untuk mendapatkan berita yang memang selayaknya harus diberitakan. Selain itu memberikan penulis pengalaman dan pengetahuan dalam bidang jurnalis adapun untuk menyambung silaturahmi kepada kenalan-kenalan baru wartawan dari kota maupun daerah lainnya agar link luas dan memberikan kemudahan untuk kita mendalami pekerjaan ini.

Salah satu contoh berita penulis yang diterbitkan Global Media News selama kegiatan PKL.

Gambar 2.1 Contoh Berita



Proyek Percontohan Pengolahan Sampah Dikeluhkan Warga Terdekat

Lokasi Pengolahan sampah Di Rw.12 Kel.Utama Kota Cimahi

Cimahi-globalMediaNews,

Warga masyarakat yang berdekatan dengan proyek pengolahan sampah tersebut memohon agar pemerintah dan pihak pengelola Pokj/Pokmas Nabila segera meninjau kembali Tentang "Analisa Mengenai Dampak Lingkungan'(AMDAL) serta memohon dibuatkan InstalasiPengolahan air Limbah(IPAl) sampah sehingga sumur dan kolam-kolam warga yang ada disekitar proyek pengolahan sampah tersebut tidak tercemar oleh bau sampah (air Limbah Sampah) yang menyengat serta membawa bibit-bibit penyakit ,terutama pada saat musim penghujan tiba.

Sampah – sampah yang beterbaran di selokan parit dan di halaman warga sekitarpun harus diperhatikan serta dibersihkan ,karena saat ini yang paling mengganggu menurut warga adalah asap tebal yang ditimbulkan dari pembakaran sampah ,jika memang akan dibakar seperti itu tolong di buatkan cerobong asap yang lenih tinggi dari rumah warga ,agar tidak mengganggguu dan masuk kerumah warga.

Menurut seorang warga yang tidak mau disebutkan namanya berharap para pihak pengurus seperti ketua pokja /pokmas ,ekbang serta ketua RT/Rw dan pemerintah bias memikirkan serta membuat system baru penaggulangannya kini yang penduduknya telah padat terutama warga penduduk yang sekarang telah banyak bermukin di sekitar lokasi proyek percontohan pengolahan tersebut.bukan system pada saat penduduk belum padat seperti sekarang.

Selain itu tanah yang di pakai untuk pengolahan sampah tersebut ada sebagian milik warga disini selain milik jasa marga,seharusnya dinetralisasi serta di hubungi pemiliknya jangan sampai merugikan warga,jelasnya kepda wartawan.

Sementra menanggapi hal tersebut ,kepala ekbang dian ,mengatakan bahawa pihaknya baru mendengar warga mengeluh tentang adanya dampak lingkungan apalagi yang disebabkan oleh asap yang berasal dari pembakaran sampah itu.

Menurutnya berdasakan laporan dan keterangan pada saat kami mengadakan pertemuan bersama dengan waraga ,pokja,dan seluruh pokmas tidak ada masalah ,bahkan dari masyarakat lain mendapat acungan jempol atas keberhasilan pokja Nabila.

Karena sudah mengangkat wilayahnya terkenal di kotra cimahi.

Dian selaku Ekbang untuk wilayah Rw.12 kelurahan Utama kota cimahi,menjelaskan bahwa untuk keperangkatan yang baru kita menggunakan system satu pintu untuk pemasukan dari asset wilaya seperti kompensasi limbah dari perusahaan-perusahaan terdekat diambil/ditampung dulu oleh kita yang disebut ekbang ,dari ekbang diserahkan ke bendahara ,dari bendahara disalurkan ke masing-masing pokja,karang taruna ,keamanan serta petugas lingkungan hidup dan kepda pengurus kegiatan di wilayah k ami,anggarannya ada disiapkan per tiga bulan secara manajeman selalu tercatat dan diadakan musyawarah,ungkapnya kepada wartawan.beberapa waktu lalu.

Dian pun menambahkan menanggapi hal yang berkaitan dengan informasi tentang adanya warga yng mengeluh kan terhadap pengolahan sampah saya akan langsung cros chek ke lokasi ,saya akan klarifikasi ke tempat kegiatan tersebut menjumpai rt serta kelompok kerja ,dan pokmas untuk komfirmasi ,karena laporan ini baru saat ini mendengar tentang keluhan warganya terutama yang mengeluhkan pembakaran sampah yang menimbulkan asap sedang kan berdasarkan laporan per triwulan dari hasil pertemuan dengan pokja,pokmas serta rt,katanya tidak ada lagi pembakaran sampah di tempat pengolahan sampah yang dikelolanya.,laporan hanya menyebutkan ,hanya memilih sampah yang produktif dan dan memilah sampah yang tidak produktif. tambahnya. (alfi - a.cepi)

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil Selama PKL

Kegiatan insidentil ini berisikan dengan apa yang akan dilakukan untuk memenuhi peliputan berita. Dengan kegiatan-kegiatan peliputan berita yang langsung di tugaskannya reporter pada peristiwa-peristiwa tertentu dan memiliki nilai yang berharga untuk dinilai didalam mata masyarakat dihadapkannya langsung kepada kejadian perkara dengan apa yang akan terjadi dan bila mana suatu hal yang dianggap penting untuk diliput.

Meliput berita adalah dimana kegitan seorang Wartawan dalam mencari informasi selengkap-lengkapnya dan sebenar-benarnya tentang suatu hal atau kejadian yang dianggap penting untuk di beritakan kepada masyarakat luas dengan datang langsung ketempat dimana kejadian perkara itu berada berlangsung atau datang langsung kesumber Berita baik itu dengan cara mewawancarai narasumber, mengamati tempat kejadian, dan lain sebagainya.

Sedangkan sumber Berita adalah Fakta dan data sebuah peristiwa yang nantinya akan dijadikan sebagai berita dan di sebarluaskan kepada masyarakat luas. Selain itu, penulis pun banyak menemukan pelajaran berharga dalam peliputan di lapangan. Baik suka maupun duka. Hal tersebut menjadi pengalaman baru dan berharga bagi penulis. Seperti pada saat di Desk Umum job training /Penulis standby di lingkungan untuk melakukan liputan. Dalam liputan itu penulis ditugaskan untuk meliput kejadian yang ada digedung sate dan harus menguber-uber berita di tengah

lapang yang panas demi sebuah pencapaian praktek kerja lapangan ini. Oleh sebab itu banyak yang bisa di ambil pelajarannya menjadi wartawan itu.

2.3 Deskripsi Tentang Jurnalistik

2.3.1 Pengertian Jurnalistik

Istilah Jurnalistik diambil dari kata du jour atau journal yang berasal dari bahasa Perancis dan memiliki arti setiap hari atau catatan harian. Secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mencari, mengolah, dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Banyak defenisi jurnalistik yang diusung oleh ahli-ahli jurnalistik. Berikut berbagai defenisi jurnalistik menurut beberapa ahli.

1. Jurnalistik adalah semacam kepandaian karang-mengarang yang pokoknya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. (Adinegoro dalam Amar, 1984)
2. Jurnalistik adalah teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarluaskannya kepada masyarakat. (Effendy, 1993)
3. Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengelola dan menyajikan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya. (Sumadiria, 2005).

2.3.2. Fungsi Jurnalistik

Fungsi jurnalistik atau pers tidak terlepas dari fungsi komunikasi massa. Fungsi komunikasi massa menurut Charles R. Wright ada empat yaitu pertama;

pengawasan. Komunikasi massa memberikan pernyataan mengenai ancaman dan bahaya yang mengancam dunia, seperti bencana alam dan serangan militer. Kedua korelasi. Komunikasi melakukan interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakaiannya untuk berprilaku dalam reaksinya pada peristiwa.

Ketiga transmisi warisan sosial. Komunikasi massa mengkomunikasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan norma-norma social dari generasi ke generasi atau dari satu kelompok ke kelompok pendatang baru. Keempat hiburan. Komunikasi massa melakukan tindakan-tindakan korektif yang terutama dimaksudkan untuk menghibur. (Abrar, 2011:19).

Sedangakan menurut Onong Uchana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, fungsi pers ada empat yaitu:

1. Fungsi menyiarkan informasi

   Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi Mendidik

   Sebagai sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana.

Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi menghibur

   Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

   Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang perana penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.3.3. Berita

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature, mengatakan bahwa :

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.(2005:65).

Namun karekteristik berita di setiap media massa berbeda-beda. “Walau berita yang di angkat sama dengan media cetak lain tetapi yang membuat berbeda adalah penekanan, pemilihan kata dan angle berita berbeda-beda” Ardi Nurhaidi.

Dalam Media cetak di Global Media News sendiri bila dilihat karakter bahasa yang dipakai dalam penyajian berita adalah dengan menggunakan bahasa yang sederhana karena, jenis segmentasi dari pembacanya ditujukan untuk semua kalangan, oleh karena itu untuk mencapai target perusahaan juga dalam mengambil keuntungan. Selain itu juga Global Media News sendiri dalam penulisan berita memenuhi syarat-syarat penulisan berita yang baik dan benar dan tidak melakukan tindak seenaknya saja dalam penulisan, karena sebelum melakukan percetakan para editor memeriksa dan mengkaji lagi apa yang di tulis dan apa yang akan dicetak nantinya. Dan itu pula Media cetak ini pun tidak melanggar peraturan yang ada.

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari penyataan Mitchell V.Charnley yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

2.3.4. Kategori Berita

Menurut A.S Haris Sumadiria dalam bukunya Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature ada dua kategori berita yaitu berita ringan (soft news) dan berita

berat (Hard news). Berita ringan seperti laporan hasil pertandingan olahraga, lomba, event, prestasi dan lain-lain yang ketika membacanya tidak terlalu banyak berfikir.

Berita berat misalnya politik, skandal, kriminal, korupsi dan berita lain yang menumbuhkan atau merangsang pembaca memikirkannya.

Sumadiria juga membagi jenis-jenis berita yang terdapat pada media massa. Jenis-jenisnya yaitu:

1. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa
2. *Depth news report* adalah reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.
3. Comprehensif merupakan laporan tentang fakta yang menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.
4. Interpretative report memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa kontroversial.
5. Feature story merupakan penulisan mencari fakta yang menarik bagi pembaca
6. *Depth Reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual.
7. *Investigative reporting* para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi satu tujuan. Biasanya pelaksanaannya ilegal atau tidak etis.
8. Editorial writing penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum. (Sumadiria, 2005).

Pemberitaan yang dilakukan dalam Koran Global Media News tidak semua jenis berita yang dimaksud di atas dapat di muat di Koran ini. Karena Global Media Cetak hanya memuat jenis-jenis berita seperti straight news, interpretativ, comprehensif, feature dan juga memuat editorial dan itupun jika dapat persetujuan oleh kepala redaksi karena kepala redaksi terkadang hanya memberitakan feature dan straight news saja, karena tempat yang terbatas di Koran. Straight news biasanya singkat, jadi koran bisa memuat banyak straight news dan feature berita fakta yang menceritakan history atau profile dari layanan masyarakat. Oleh sebab itu hanya beberapa saja berita yang bisa dimuat dan diterbitkan. Karena dalam media cetak ini lebih mengutamakan feature juga dan lebih mengedepankan jenis berita feature oleh sebab itu kegiatan ini sering dilakukan ditempat-tempat yang memang sekiranya pantas untuk dilakukan peliputan.

2.3.5 Definisi Feature

Selain menulis berita hasil liputan, pada saat PKL penulis juga menulis feature. Penulisan feature tidak tunduk kepada kaidah pola piramida terbalik dengan rumus 5W1H atau cara penusunan pesan secara deduktif. Namun demikian, semua karya feature harus mengandung semua unsur yang terdapat 5W1H dan disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal. Jadi sangat jauh berbeda dengan berita langsung (straight news) yang disajikan dalam bahasa pelaporan yang sifatnya lugas dan formal.

Menurut Haris Sumadiria, dalam bukunya yang berjudul ”Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature” mengatakan bahwa : Feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa.(Sumadiria 2005:152)

Kedudukan feature dalam media massa sangat penting. Posisi dan eksistensiya tak tergantikan oleh produk jurnalistik yang lain. Tidak oleh berita langsung (straight news), tidak oleh artikel, tidak oleh tajuk rencana, bahkan oleh pojok dan karikatur. Setiap surat kabar harian atau mingguan yang dikelola secara profesional serta memiliki kredibilitas dan reputasi tinggi di mata masyarakat, pasti memberi tempat yang layak terhadap feature. Dengan kedudukan yang sangat penting dan tak tergantikan tersebut, maka

fungsi feature mencakup lima hal, yaitu :

1. Sebagai pelengkap sekaligus variasi sajian berita langsung (straight news).
2. Sebagai pemberi informasi tentang suatu situasi, keadaan, atau peristiwa yang terjadi.
3. Sebagai penghibur atau sarana rekreasi dan pengembangan imajinasi yang menyenangkan.
4. Sebagai pemberi nilai dan makna terhadap suatu peristiwa.
5. Sebagai wahana ekspresi yang palig efektif dalam mempengaruhi khalayak.

2.3.6 Jenis Feature

Feature yang sering dimuat di media massa dapat dipilah-pilah jenisnya. Pemilihan ini dilakukan para pakar dengan berdasarkan materi yang disajikan. Jenis-jenis feature tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada wartawan, betapa luasnya permasalahan yang bisa dijadikan feature. Jenis-jenis feature tersebut diuraikan menurut Ermanto (2005: 149-150) sebagai berikut:

1. Feature Minat Insani (*Human Interest Feature*)

Feature jenis ini terutama dimaksudkan untuk mengaduk-aduk perasaan, suasana hati, dan bahkan menguras air mata khalayak. Human interest feature termasuk yang paling efektif dalam menyentuuh wilayah intuisi, emosi, dan psikologi khalayak yang anonim dan heterogen. Dalam human interest feature, setiap orang atau tokoh yang diangkat, bukan karena orang itu sedang bergelimang dengan tahta kekuasaan, harta kekayaan, atau wanita pujaan. Dia diangkat dan dihadirkan, justru karena dia manusia yang lemah, tak berdaya, tetapi ternyata memiliki sesuatu yang tak banyak lagi dimiliki orang lain.

2. Feature Sejarah (*Hystorical Feature*)

Feature ini berisi tentang berbagai tempat dan peninggalan sejarah, sejak ribuan tahun silam hingga satu abad terakhir, baik dalam lingkup nasional dan internasional maupun dalam lingkup regional dan lokal, senantiasa menjadi objek cerita feature yang amat menarik. Feature sejarah berusaha untuk melakukan

rekonstruksi peristiwa tidak saja dari sisi fakta benda-benda tetapi juga mencakup aspek-aspek manusiawinya yang selalu mengundang daya simpati dan empati khalayak.

3. Feature Biografi (*Biografical Feature*)

Feature biografi tentang riwayat perjalanan hidup seseorang, terutama kalangan tokoh seperti pemimpin pemerintahan dan masyarakat, public figure, atau mereka yang mengabdikan hidupnya untuk negara, bangsa, atau sesuatu yang bermanfaat bagi peradaban umat manusia.

4. Feature Perjalanan (*Travelogue Feature*)

Feature yang mengajak pembaca, pendengar, atau pemirsa untuk menggali lebih dekat tentang suatu kegiatan atau tempat-tempat yang memiliki daya tarik tertentu. Sesuai dengan namanya, feature perjalanan merupakan kisah perjalanan seorang wartawan atau seseorang beserta kelompoknya ke objek-objek tertentu yang menarik seperti gunung, hutan, lembah, laut, danau, pantai, gua, termasuk juga obejk-objek wisata peninggalan sejarah. Feature jenis ini dimaksudkan untuk member informasi serta motivasi khalayak untuk mengenali dan mencintai alam, flora dan fauna, baik di dalam maupun di luar negeri.

5. Feature Petunjuk Praktis (*How to do Feature*)

Feature yang menuntun atau mengajarkan tentang bagaimana melakukan atau mengerjakan sesuatu, disebut feature petunjuk praktis atau how to do.

6. Feature Ilmiah (*Scientific Feature*)

Feature yang mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan, disebut feature ilmiah. Feature ilmiah, hanya berhasil sebagai ceita pendek faktual (true story). Feature ini lebih banyak tampil di televisi dari pada radio dan majalah.

2.3.7 Nilai Berita

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. Lord Northcliffe merumuskan, *if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news* (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain

1. Keluarbiasaan (Unusualness)
2. Kebaruan (Newness)
3. Akibat (Impact)

4. Aktual (Timeliness)

5. Kedekatan (Proximity)

6. Informasi (Information)

7. Konflik (Conflik)

8. Orang penting (Public Figure)

9. Kejutan (Surprising)

10. Ketertarikan manusiawi (Human Interest)

Dalam melaksanakan dan menunjang kesepakatan bersama prinsip-prinsip yang dikemukakan Global Media News telah mampu memenuhinya dengan baik dan melalui fase tersebut Global Media News telah banyak mengalami jatuh bangun dan sekarang menjadi teguh pendirian untuk dapat berprinsip dengan ketegasan dan kebijaksanaan dari proyeksi yang ada oleh sebab itu berdirinya dengan kukuhlah media cetak ini hadir sampai sekarang. Dalam pemberitaan yang ditulis di Global Meida Cetak selalu di tekankan pada norma-norma tau aturan-aturan yang tercantum di atas karena semua itu adalah paying berdiri kokohnya media cetak ini.

2.3.8 Teknik Reportase

Didalam penugasan Praktek Kerja Lapangan ini upaya yang didapat bahan berita untuk penulisan yaitu penulis menempuh dengan dua cara, yakni melalui teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat proses penulisan dan percetakan dan dalam mendapatkan isi bahan berita langsung

tanpa ditunda-tunda agar pemberitaan yang akan diterbitkan tidak jatuh tempo walaupun media cetak ini hanya terbit 2 minggu sekali.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telefon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.

Definisi wawancara adalah : “suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab” atau singkatkatnya “ suatu percakapan berdasarkan suatu maksud”.Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio. [Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40].

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita

Wawancara berita (news peg interview) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. Wawancara Pribadi

Wawancara pribadi (personal interview) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. Wawancara Eksklusif

Wawancara ekslusif (exclusive interview), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

Wawancara sambil lalu (casual interview) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. Wawancara keliling

Wawancara keliling (man in the street interview) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, upayakan

mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya di lapangan, khususnya melalui proses wawancara.

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan terjalin silahturahmi antar sesame dalam memberitakan dan diberitakan. Penulis menggunakan wawancara dalam melengkapi bahan berita yang di dapatkan penulis dilapangan. Mekanismenya dengan mendatangi langsung narasumber.

Selama menjalankan tugas ini penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dengan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sambil lalu dan tetap mengambil langkah yang pasti untuk mendapatkan hasil yang maksimal mungkin. Mengapa demikian dikarenakan keterbatasan waktu yang memang dimiliki penulis dan sifatnya hanya pelengkap saja walaupun begitu penulis tetap berusaha dalam mengerjakan tugasnya sesuai dengan procedure dari pembimbing.

2.4. Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama 30 hari atau sebulan menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) , Penulis melakukan berbagai macam kegiatan jurnalistik yang memang dirasa sangat cukup menyenangkan dan melelahkan walaupun begitu puas dengan apa yang telah dicapai. Adapula yang harus dilakukan wartawan seperti wawancara, penulisan berita, dan mengumpulkan berbagai fakta yang ada untuk dijadikan sebuah berita yang layak terbit dan memberikan analisa yang seluas-luasnya agar dapat diterima oleh khalayak luar dalam pemberitaan ini.

Sebagai pers Global Media News menjadi bagian dari media bagi para Jurnalis untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyiarkan informasi faktual tersebut untuk di konsumsi khalayak umum, dan sedangkan berita merupakan produk dari pers yang dijadikan komoditas bisnisnya dalam pencariannya dan melakukan liputan keberbagai tempat. Menurut Dja'far H. Assegaf yang dikutip dari buku "Menjadi WARTAWAN Handal dan Profesional" karangan Ermanto, bahwa berita adalah, "Laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar bisaa, pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi human interes seperti humor, emosi dan ketegangan" (2005:80). Dan saat turun kelapangan dimulai, naluri kewartawanan yang dimiliki setiap wartawan akan memudahkannya menemukan dan menentukan bahan-bahan yang bisa dijadikan berita. Karena tanpa itu wartawan akan ketinggalan berita.

Dilapangan sebenarnya cukup banyak bahan-bahan yang dapat dikaji dan dijadikan berita, akan tetapi itupun harus tetap dicari kebenarannya dan terus dianalisa baik atau tidaknya berita ini harus dimuat. Maka dari itu menurut Luwi Ishwara wartawan harus memenuhi syarat kerja seperti, wartawan harus tahu yang menarik dari suatu peristiwa yang terjadi, agar mendapat informasi sebanyak-banyaknya. Dan juga wartawan harus mampu observasi ke lapangan dengan memakai panca inderanya, dimanapun peliputan tersebut dilakukan (2005:35)

Lagi pula saat penulis terjun kelapangan dan kebingungan sekaligus sulit untuk mendapat bahan berita itu pernah dialami sendiri oleh penulis meski begitu

penulis tetap wajib melakukan kegiatan rutin ini untuk dapat memenuhi system procedure dalam Praktek Kerja Lapangan ini. Dalam penulisan berita, penulis hanya ditugaskan untuk straight news, berita opini dan feature.

2.5. Analisis Pelayanan Media Cetak Global Media News Terhadap Mahasiswa PKL

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan ini mahasiswa diwajibkan aktif dan dituntut untuk bekerja dengan professional mungkin dalam melaksanakan tugasnya. Disini penulis sangat senang dan tertarik berkecimpung di dunia wartawan ini karena memang pada dasarnya ingin sekali jadi wartawan dan selalu ingin terjun langsung dalam melakukan segala yang diperintahkan oleh pemimpin redaksi dan pembimbing untuk melaksanakan sesuai perintahnya dalam menjalankan tugas sebagai wartawan.

Walaupun sifat kerja wartawan memang sangat lelah dan harus rela berpanas panasan tetapi disini penulis sangat senang dengan menjalankan tugasnya oleh sebab itu tidak ada hambatan sama sekali dalam sebulan melakukan Praktek Kerja Lapangan . Meskipun wartawan harus menyiapkan bahan berita dengan system deadline dan dituntut untuk professional. Dengan Para staff yang selalu ramah dengan tidak membedakan penulis hanya sebagai mahasiswa Job Trainning. Dan pemimpin redaksi, redaktur pelaksana harian, redaksi, hingga wartawan sangat membimbing, selalu memberi masukan, memotifasi, dan yang lebih penting tidak ada pembedaan dalam pembagian tugas.

Dari sekian banyaknya wartawan yang dikenal semakin mudah pula untuk bertukar pikiran mengenai cara-cara jurnalis untuk mendapatkan pemberitaan dan terkesan sangat baik pula meskipun mereka juga mempunyai kesibukan masing-masing tetapi disini para mahasiswa selalu diberikan bimbingan dengan kesan yang terbuka mereka siap membantu dan memudahkan kita agar dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang diamanatkan para staff untuk dapat bekerja dengan seprofesional mungkin dan memberikan mahasiswa kebebasan dalam melakukan pemberitaan dan tidak lupa dengan menggunakan id card Global Media News sebagai focus untuk melakukan pemberitaan kedaerah-daerah. Menuntut siapapun yang berada di Global Media News untuk selalu belajar dan bertanya agar menjadi yang terbaik, dan menghargai setiap apa yang sudah dikerjakan dengan sepenuh hati dan tidak mengeluh dalam melaksanakan tugasnya ini semua adalah gambaran umum mengenai redaksi atau pemberitaan yang akan diterbitkan.